

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang ada dalam skripsi ini, akhirnya penelitian ini telah sampai pada bab simpulan setelah menyelesaikan uraian demi uraian. Pada bab ini akan dijawab semua uraian masalah yang ada dalam rumusan masalah. Dalam penelitian ini terdapat tiga objek yaitu tiga cerpen yang berjudul *Dunia Baru*, *Takut Mati*, dan *Ini Bukan Mimpi* karya Fira Basuki. Rumusan masalah pertama yaitu bagaimana struktur dari cerpen *Dunia Baru*, *Takut Mati* dan *Ini Bukan Mimpi*?

Dalam menganalisis struktur, penulis menggunakan strukturalisme Todorov yang mencakup analisis pengaluran menggunakan sekuen, alur menggunakan fungsi utama, analisis tokoh dan penokohan, kaitan antar tokoh, analisis latar, tipe pencerita, dan kaitan pencerita. Penulis menyimpulkan bahwa ketiga cerpen ini menggunakan pengaluran yang sederhana dan mudah dimengerti bagi pembacanya. Setelah menganalisis alur, ketiga cerpen ini menggunakan alur linear. Dalam cerpen *Dunia Baru* terdapat 37 sekuen dan 13 fungsi utama. Dalam cerpen *Takut Mati* terdapat 38 sekuen dan 16 fungsi utama. Dalam cerpen *Ini Bukan Mimpi* terdapat 22 sekuen dan 16 fungsi utama. Rumusan masalah kedua yaitu bagaimana gangguan kepribadian tokoh yang ada dalam ketiga cerpen tersebut?

Dalam menganalisis gangguan kepribadian tokoh, penulis menggunakan pendekatan psikoanalisis Freud yaitu menganalisis struktur kepribadian tokoh utama yang mencakup id, ego dan superego. Dalam cerpen *Dunia Baru*, tokoh utama yaitu Zulu mengidap gangguan kepribadian yang sulit beradaptasi. Gangguan kepribadian itu tampak melalui struktur, alur dan penokohnya. Dalam cerpen *Takut Mati*, tokoh utama yaitu Wulan mengidap gangguan kecemasan. Gangguan kecemasan Wulan yaitu takut akan kematian dan gangguan

kepribadiannya tampak melalui struktur, alur dan penokohan. Sementara dalam cerpen *Ini Bukan Mimpi*, tokoh utama yaitu Yeni mengidap gangguan halusinasi mengenai mimpinya yang seolah-olah nyata. Gangguan halusinasi pada tokoh Yeni tampak pada alur karena pemasalahan yang dialami cukup rumit. Rumusan masalah ketiga adalah makna dari gangguan kepribadian tokoh dalam ketiga cerpen tersebut. Makna gangguan kepribadian tokoh dalam cerpen *Dunia Baru* adalah tidak menyukai hal-hal yang berlebih dan menyukai sedikit kontak sosial. Hal ini membawa dampak buruk bagi tokoh utama yaitu ia tidak bisa beradaptasi di lingkungannya dan pada akhirnya tokoh utama mendapat perawatan di sebuah asrama. Makna gangguan kepribadian tokoh dalam cerpen *Takut Mati* adalah gangguan suasana hati dan kecemasan berlebih terhadap apa yang akan terjadi kepada penderita. Gangguan kepribadian ini membuat tokoh utama menjadi tidak nyaman, hal itu tampak melalui penceritaan bahwa penderita berusaha melakukan cara agar terlepas dari gangguan kecemasan ini. Selanjutnya makna dari gangguan kepribadian tokoh dalam cerpen *Ini Bukan Mimpi* adalah keinginan untuk menemukan cinta yang nyata dari alam mimpi. Tokoh utama dalam cerpen ini yaitu Yeni mengidap gangguan halusinasi karena mimpi. Gangguan kepribadian ini mengakibatkan tokoh utama menjadi tidak nyaman. Yeni melakukan cara agar dapat sembuh dan untuk dapat sembuh, Yeni mendatangi psikiater.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga cerpen ini memiliki persamaan yaitu kepribadian dari setiap masing-masing tokoh utama memiliki kepribadian yang abnormal. Gangguan kepribadian itu terlihat dari aktivitas tokoh yang terangkai menjadi peristiwa-peristiwa yang mempunyai hubungan kausalitas. Namun dilihat dari segi gangguan kepribadian, para tokoh utama ini memiliki perbedaan gangguan kepribadian. Dari segi isi cerita, gangguan kepribadian yang dialami tokoh utama membawa dampak positif dan negatif di akhir cerita.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian hasil analisis cerpen *Dunia Baru*, *Takut Mati*, dan *Ini Bukan Mimpi* karya Fira Basuki, penulis memberikan saran sebagai berikut.

- 1) Dalam cerpen *Dunia Baru*, *Takut Mati*, dan *Ini Bukan Mimpi* penulis hanya memfokuskan pada aspek gangguan kepribadian dan masih perlu diteliti lebih lanjut karena dari masing-masing cerpen tersebut terkandung aspek moral yang menarik untuk diteliti.
- 2) Dalam kumpulan cerpen *Alamak!* ini terdiri atas delapan cerpen dan belum banyak peneliti yang melakukan penelitian terhadap karya-karyanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karya Fira Basuki menarik untuk diteliti, karena dari setiap cerita memiliki permasalahan yang menarik dari setiap tokoh utamanya. Dengan demikian, penulis menyarankan kepada para peneliti untuk mencoba mendalami dan meneliti karya-karya Fira Basuki yang lainnya.